

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin lama persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan terus berlomba untuk merebut perhatian dan minat konsumen terhadap produk atau jasa yang mereka hasilkan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan sebuah perusahaan yaitu dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan tersebut, karena laba merupakan salah satu pengukur kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Sedangkan Faktor untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat posisi neraca perusahaan tersebut, karena neraca berisi aset, hutang dan modal riil yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas dimasa yang akan datang. Dengan melihat posisi neraca investor dan kreditor bisa memprediksi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mendukung dua faktor diatas sangat dipengaruhi oleh Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan jenis perusahaan yang dipilih. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat antara lain dari jumlah penjualan, aset dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar suatu perusahaan kemungkinan untuk memperoleh laba juga semakin besar, begitu pula sebaliknya. Pemilihan jenis

perusahaan di era persaingan bisnis yang semakin ketat ini sangat sulit, karena jika salah memilih jenis perusahaan maka akan berakibat fatal terutama tujuan perusahaan memperoleh laba tidak terwujud dan jika perusahaan tidak memperoleh laba maka lambat laun perusahaan itu akan mengalami kerugian yang menyebabkan aset dan modal yang dimiliki akan habis digunakan untuk membayar kewajiban yang ada.

Standar akuntansi yang berlaku mengizinkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dirasa paling tepat untuk digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Widya, 2004 dalam Lodovicus Lasdi, 2008). Pemilihan metode akuntansi akan mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba/rugi perusahaan. Pemilihan akuntansi setiap perusahaan akan berbeda-beda, tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan tersebut. Salah satu metode akuntansi yang sering digunakan yaitu akuntansi konservatisme. Namun metode akuntansi konservatif ini masih menjadi suatu metode yang kontroversial karena sebagian pihak menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dengan penggunaan metode ini tidak menunjukkan realita yang ada. Namun ada juga sebagian pihak yang menganggap bahwa akuntansi konservatif merupakan prinsip penting yang mempengaruhi laporan keuangan.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo,2002). Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah

pemilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi.

Hessel Nogi (dalam Ellis Yunita, 2008) menyebutkan bahwa sesuai dengan pendekatan konservatif, para akuntan lebih suka menilai rendah (*undervalue*) aset, serta menilai lebih (*overvalue*) hutang, dan melaporkan rendah (*understate*) pendapatan netto. Maka prinsip ini sering dikatakan sebagai suatu konversi yang kontroversial.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya dengan menggunakan metode yang sangat konservatif. Laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita (Kiryanto dan Edy Suprianto, 2006).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting yang telah lama mempengaruhi laporan keuangan. Holthausen dan Watts (dalam Lodoviscus Lasdi, 2008) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi sudah ada sebelum penetapan standard formal dan regulasi di Amerika Serikat. Penelitian Qiang, 2003 (dalam Lodoviscus Lasdi, 2008) juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan kecenderungan perusahaan di Amerika untuk menerapkan konservatisme akuntansi secara sukarela. Widya, 2004 (dalam Lodoviscus Lasdi, 2008) mereplikasi penelitian Qiang (2003) dan menemukan bukti yang sama untuk Indonesia

Mayangsari dan Wilopo, 2002 (dalam Lodoviscus Lasdi, 2008) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang

berarti konservatisme akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

Penelitian Agung Suaryana, 2007, menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki daya prediksi laba yang lebih buruk daripada perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi konservatif. Pernyataan ini mendukung penelitian dari Panman dan Zhang, 2002 (dalam Agung Suaryana, 2007) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi yang berfluktuasi memiliki kualitas laba rendah.

Beberapa penelitian mengenai konservatisme yaitu penelitian dari Agung Suaryana (2007) Universitas Udayana yang meneliti pengaruh konservatisme terhadap koefisien respon laba. Penelitian dari Eko Widodo LO (2006) mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Kiryanto dan Edy Suprianto (2006) SNA 9 Padang yang mempengaruhi moderasi size terhadap hubungan laba konservatisme dan neraca konservatisme.

Widya, 2004 (dalam Agung Suaryana) melaporkan telah terjadi praktik akuntansi konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari periode tahun 1995-2002. Sebagian besar perusahaan (76,9%) diduga menerapkan akuntansi konservatif.

Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berfluktuasi (tidak persisten). Laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya

prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (dalam Agung Suaryana, 2007).

Wolk et al. (2001 : 144-145) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang (dalam Eko Widodo Lo).

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan (dalam Eko Widodo Lo)

Menurut Kiryanto dan Edy Suprianto (2006), konservatisme sampai saat ini tetap mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi. Definisi akuntansi konservatif yang umum digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992 dalam Kiryanto dan Edy Suprianto, 2006). Sedangkan Watts, 1993 (dalam Kiryanto dan Edy Suprianto, 2006) mendefinisikan konservatisme sebagai konsep menunda pengakuan terhadap arus kas masa datang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Penelitian Kiryanto dan Edy Suprianto (2006) yang meneliti pengaruh moderasi size terhadap hubungan laba konservatisme dan neraca konservatisme. Perbaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambah satu variabel yaitu Jenis perusahaan.

Bedasarkan permasalahan dan referensi diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara laba konservatisme dengan neraca konservatisme?
2. Apakah jenis perusahaan mempengaruhi hubungan antara laba konservatisme dengan neraca konservatisme?

## **1.3 Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H1 = Ukuran perusahaan memperkuat hubungan laba konservatisme dengan neraca konservatisme.

H2 = Jenis perusahaan memperkuat hubungan laba konservatisme dengan neraca konservatisme.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah bukti empiris mengenai Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk para penyusun laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pedoman dalam menentukan prinsip akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.6 Metode Penelitian**

##### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara meninjau langsung objek yang akan diteliti ke berbagai sumber yang menyajikan data-data yang diperlukan, dengan kata lain mengadopsi data-data yang telah disajikan oleh berbagai sumber yang dapat diandalkan.

##### **1.6.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *kuota sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu sampai

jumlah (kuota) yang diinginkan. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi (1) Seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010 (2) Seluruh Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode amatan yaitu tahun 2008-2010. Untuk jumlah (kuota) dalam penelitian ini sebanyak 47 Perusahaan.

### **1.6.3 Jenis Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia namun masih memerlukan pengolahan lebih lanjut.

### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis yang di dapat dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari komputer.

### **1.6.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 19.00.

## **1.7. Rencana Isi**

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka perlu adanya sistematis pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, dengan urutan sebagai berikut :



**BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang diangkat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan rencana isi.

**BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil studi pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu dan hipotesis.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi populasi dan sampel yang digunakan, data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat untuk membahas permasalahan.

**BAB IV          ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian dan penjelasan dari hasil pengujian dan pembahasan tentang pengaruh moderasi ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap hubungan laba konservatisme dengan neraca konservatisme.

**BAB V           KESIMPILAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.